

## MAKNA DAN NILAI TEOLOGIS DARI LAGU HO SALIT LO NAMAS USI (INDAH RENCANA MU TUHAN)

<sup>1</sup>Ferdinand Nomleni, <sup>2</sup>Mehida Imer Nomleni, <sup>3</sup>Rasti Nenotek, <sup>4</sup>Oskar Nabuasa, <sup>5</sup>Endang Fina, <sup>6</sup>Dedi Tse

### Info Article

<sup>123456</sup>Institut Agama Kristen Negeri Kupang

e-mail corresponding author:  
[mehidanomleni@gmail.com](mailto:mehidanomleni@gmail.com)

Submit:  
December 15<sup>th</sup>, 2025

Revised:  
April 1<sup>st</sup>, 2026

Published:  
June 17<sup>th</sup>, 2026



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

### Abstract:

*The purpose of this is to find out the theological Article Title: Theological Meaning and Values in the Song “Ho Salit Lo Namas Usi” from the Spiritual Music Tradition of people of Timor. The song “Ho Salit Lo Namas Usi” is an expression of faith among the Timor Dawan people that reflects their theological understanding of divine providence. It portrays the believers’ trust in God’s loving plan, even when it remains beyond human comprehension. The song’s theological values include themes of surrender, trust in God’s will, and hope amid suffering. Additionally, it exemplifies the contextualization of the Gospel within local culture through music and vernacular language. This article employs a descriptive-qualitative approach to analyze how cultural and spiritual elements of the Timor Dawan community enrich the theological insights of local Christian believers.*

**Keywords:** Contextual Theology, Spiritual Music, Timor Dawan

### Abstrak

*Tujuan dari penelitian ini untuk mencari nilai teologis dari Lagu “Ho Salit Lo Namas Usi” Pencipta oleh Yundhi Sioh merupakan ekspresi iman masyarakat Timor Dawan yang mencerminkan penghayatan terhadap rencana ilahi. Lagu ini menggambarkan kepercayaan umat terhadap penyelenggaraan Tuhan yang penuh kasih, meskipun tidak selalu dapat dimengerti secara rasional oleh manusia. Nilai teologis lagu ini mencakup tema tentang penyerahan diri, kepercayaan kepada kehendak Allah, serta pengharapan dalam menghadapi penderitaan. Selain itu, lagu ini juga menjadi bukti kontekstualisasi Injil dalam budaya lokal melalui musik dan bahasa daerah. Artikel ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif untuk menganalisis bagaimana unsur budaya dan spiritualitas lokal memperkaya pemahaman teologis umat Kristen di Timor.*

**Kata Kunci:** Teologi Kontekstual, Musik Rohani, Timor Dawan

## PENDAHULUAN

Agama Kristen dikenal sebagai agama yang bernyanyi”, begitulah pendapat dari Ichwan (J. Ichwan 2004, 1). Karena begitu pentingnya peranan lagu dan musik dalam kehidupan orang percaya, maka Martin Luther dalam buku “Gereja yang Bernyanyi” karangan Mawene (Mawene 2004, 42) mengatakan bahwa gereja yang baik adalah gereja yang bernyanyi. Hal ini didasari karena nyanyian jemaat menjadi sesuatu yang telah melekat dalam kehidupan Kristen (Iswanto, 2023). Rasul Paulus dalam suratnya kepada jemaat Kolose dan Efesus memerintahkan agar mereka saling mengajar dan

menegur melalui metode menyanyikan lagu rohani yang sesuai dengan firman Tuhan. Dari bagian ini Paulus memberikan gambaran singkat mengenai unsur-unsur tentang lagu rohani yaitu lagu rohani harus mengandung mazmur, puji-pujian, dan nyanyian rohani. Lagu rohani memiliki peran yang besar dalam memengaruhi kehidupan seseorang menjadi lebih baik hal ini disebabkan karena lagu rohani diciptakan sebagai bentuk puji-pujian dan penyembahan kepada Tuhan. Melalui lirik dan musiknya, lagu rohani membawa pesanyang menginspirasi, menghibur, dan memberikan ketenangan hati, (Baylor University 2014).

Ketika seseorang menyanyikan atau mendengarkan lagu rohani, mereka dapat merasakan kehadiran Tuhan dengan lebih dekat dan merasakan kedamaian dan ketenangan hati. Musik rohani juga dapat membantu seseorang untuk berhubungan dengan Tuhan secara lebih mendalam dan memberikan kekuatan dan semangat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, lirik dari lagu rohani seringkali berisi pesan-pesan yang menginspirasi dan memotivasi untuk melakukan kebaikan dan mengikuti kehendak Tuhan (Iswanto, 2020). Oleh karena itu, musik rohani dapat membantu seseorang untuk memperbaiki kehidupannya dan membawa dampak positif pada kesehatan mental dan spiritualnya. Selain menginspirasi dan memberikan ketenangan, lirik-lirik dalam lagu-lagu rohani sering kali membawa pesan teologis yang dalam. Setiap lagu mengandung pelajaran-pelajaran spiritual yang dalam dan mendalam serta memiliki makna. Dalam hal ini, kita perlu menggali makna teologis dalam lirik lagu rohani, serta bagaimana pesan-pesan tersebut menguatkan iman kita. Salah satu lagu rohani yang penuh dengan makna teologis adalah “Indah Rencana-Mu Tuhan”. Banyak orang percaya bahwa lagu rohani mampu meningkatkan spiritualis seseorang (Hutapea & Iswanto, 2020).

Kepercayaan terhadap Kristus dan ketaatan terhadap firman Allah merupakan dua Pilar penting dalam teologi Kristen yang telah menjadi topik pembahasan teologis selama Berabad-abad. Dalam Alkitab, kepercayaan pada Kristus dan kepatuhan terhadap firman Tuhan diidentifikasi sebagai fondasi kehidupan spiritual yang sejati (Yoh 14: 6. Maz 119 05). Alkitab menjelaskan orang yang hidup dalam ketaatan sebagai wujud iman Mereka. Fenomena ini memunculkan pertanyaan mendalam mengenai pentingnya (Iswanto et al., 2022). Kedua Aspek ini dalam kehidupan religius seseorang, serta bagaimana pengaruhnya terhadap Kehidupan moral, sosial, dan spiritual. Orang percaya selalu berjalan dengan Tuhan maka Akan terjadi pendewasaan rohani dalam hidupnya. Meskipun hal ini menjadi isu teologis yang esensial, belum banyak penelitian yang mengupas secara mendalam hubungan antara Kepercayaan kepada Kristus dan ketaatan pada firman Allah dalam konteks kehidupan Kontemporer. Pentingnya Percaya kepada Kristus dan taat terhadap Firman Allah terletak pada Kesenjangan antara kepercayaan teologis dan penerapannya dalam kehidupan praktis. Orang Kristen dapat menjadikan kenosis Yesus Kristus sebagai norma dasar pembangunan Spiritualitasnya (Iswanto et al., 2024). Secara akademis, banyak individu yang secara doktrinal mengaku Percaya kepada Kristus, namun menunjukkan ketidakkonsistenan dalam ketaatan mereka Terhadap firman Allah, yang seharusnya menjadi wujud konkret dari iman tersebut. Fenomena ini dapat dikaji dari perspektif sosiologis dan teologis, di mana tekanan budaya Sekuler, relativisme etis, dan modernitas memengaruhi orientasi religiusitas seseorang, Sehingga nilai-nilai ketaatan menjadi kabur atau terpinggirkan. Ketidakseimbangan antara Kepercayaan dan ketaatan juga memunculkan pertanyaan kritis mengenai efektivitas Pengajaran gereja dalam menanamkan pemahaman yang utuh mengenai peran integral Iman dan ketaatan dalam kehidupan Kristen . Dalam usaha memahami Firman Tuhan, Terdapat hubungan yang mendalam dengan Sang Pemilik Firman. Namun itu, dibutuhkan Keimanan, komitmen, kerendahan hati, serta ketaatan pribadi kepada Tuhan, dituntut Adanya kesungguhan penuh dari dalam diri individu. Masalah ini berimplikasi serius pada Pembentukan moralitas dan spiritualitas individu, serta menimbulkan tantangan bagi Komunitas Kristen dalam mempertahankan integritas iman di tengah kompleksitas sosial Modern. Kepercayaan kepada Kristus, dalam ajaran Kristen, bukan hanya sekadar keyakinan Intelektual atau dogma teologis. Melainkan, hal ini melibatkan dimensi spiritual, etis, dan Transformasional yang mempengaruhi seluruh kehidupan seorang individu (Romawi 10:9-1 Sherl Mudak, “Makna Doa Bagi Orang Percaya,” *Missio Ecclesiae* 6, no. 1 (2017): 97–111 Sebagian besar manusia berpikir bahwa kepercayaan itu iman dan iman itu Kepercayaan. Sementara itu, ketaatan terhadap firman Allah digambarkan sebagai ekspresi Konkret

dari iman yang sejati, yang diharapkan terwujud dalam tindakan dan perilaku Sehari-hari (Yakobus 1:22). Yesus Kristus adalah firman Allah yang di lahirkan dalam rupa Dan hidup sebagai manusia untuk membawanya menuju keselamatan menurut Allah. Memahami peran dan hubungan antara kepercayaan serta ketaatan ini menjadi sangat Penting dalam mengembangkan kehidupan spiritual yang otentik. Dalam konteks Masyarakat modern yang penuh tantangan, isu ini menjadi semakin signifikan untuk Dibahas (Rantesalu & Iswanto, 2018). Urgensi dari penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk mengeksplorasi lebih jauh Bagaimana kepercayaan pada Kristus dan ketaatan terhadap firman Allah dapat menjadi Landasan bagi kehidupan spiritual yang berkelanjutan. Banyak masyarakat Kristen Menghadapi krisis iman yang disebabkan oleh tekanan budaya sekularisasi, pluralisme, dan Relativisme moral (Jurnal et al., 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi ilmiah yang Signifikan dalam memahami pentingnya hubungan antara iman dan ketaatan dalam Mempertahankan integritas spiritual dan moral dalam masyarakat yang terus berubah. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana kepercayaan kepada Kristus Dan ketaatan terhadap firman Allah memengaruhi kehidupan religius, sosial, dan moral Individu. Secara khusus, penelitian ini akan mengkaji bagaimana kedua faktor ini saling Terkait dan saling mempengaruhi dalam konteks spiritualitas Kristen. Dengan pemahaman Yang lebih mendalam tentang kedua aspek ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan Wawasan yang bermanfaat bagi pembinaan spiritual individu dan komunitas Kristen. Dalam kehidupan umat Kristen, memuji Tuhan adalah bagian integral dari ungkapan iman yang tidak hanya dilakukan dalam ibadah, tetapi juga menjadi wujud dari kedekatan spiritual antara manusia dan Allah. Pujian merupakan respons atas karya dan kasih Tuhan yang tak terbatas. Melalui pujian, umat mengekspresikan syukur, kekaguman, dan penyerahan penuh kepada kehendak-Nya. Tidak hanya bersifat emosional, pujian juga memiliki kedalaman teologis karena mengandung pesan iman, pengajaran rohani, serta nilai-nilai kekristenan yang membentuk cara hidup umat percaya. Salah satu bentuk pujian yang sarat makna adalah lagu-lagu rohani, yang dalam tradisi gereja sering digunakan sebagai sarana membangun iman dan pengharapan. Lagu “Ho Salit Lo Namas Usi” (Indah Rencana-Mu Tuhan) adalah salah satu lagu rohani dalam bahasa Timor dawan yang mencerminkan keyakinan umat akan kebijaksanaan Tuhan dalam merancang kehidupan manusia. Lagu ini menekankan bahwa meskipun manusia sering tidak memahami jalan hidupnya, Tuhan selalu bekerja mendatangkan kebaikan dalam setiap situasi. Ini sejalan dengan prinsip Alkitabiah dalam Roma 8:28, bahwa Tuhan turut bekerja dalam segala hal bagi mereka yang mengasihi-Nya. Menariknya, lagu-lagu seperti ini tidak hanya berfungsi sebagai pujian, tetapi juga memiliki nilai teologis yang dalam. Lirik-liriknya menyampaikan pemahaman tentang penyertaan Tuhan, pengharapan dalam penderitaan, dan kepercayaan penuh pada rencana ilahi. Lagu tersebut memberi kekuatan rohani bagi umat, terutama dalam masa-masa sulit, untuk tetap berpegang pada kasih dan kebaikan Tuhan. Lebih jauh, pelayanan melalui pujian dan musik menjadi bagian penting dalam kehidupan bergereja. Setiap orang percaya dipanggil untuk melayani sesuai karunia yang diberikan Tuhan. Melayani bukan hanya tanggung jawab rohaniawan atau pelayan khusus, melainkan panggilan seluruh jemaat. Pujian dalam bentuk lagu seperti ini menjadi sarana pelayanan yang menjangkau hati banyak orang, menyampaikan pesan rohani yang dapat menguatkan, menegur, maupun menghibur sesama umat. Selain itu, penggunaan bahasa daerah dalam lagu-lagu pujian memiliki nilai strategis dan rohani yang besar. Ketika pujian dinyanyikan dalam bahasa lokal seperti bahasa Dawan di wilayah Timor, pesan rohani yang disampaikan menjadi lebih dekat dan menyentuh hati masyarakat. Bahasa daerah menyimpan kekuatan emosional dan kultural yang kuat, karena merupakan bahasa yang digunakan sehari-hari dalam kehidupan masyarakat. Hal ini membuat pujian terasa lebih personal dan menyentuh batin. Dalam konteks ini, inkulturasi iman Kristen melalui lagu daerah menjadi salah satu bentuk nyata dari pewartaan Injil yang kontekstual. Kekristenan tidak menghapus identitas budaya lokal, tetapi justru memperkaya dan mengangkatnya menjadi bagian dari pelayanan yang hidup. Lagu-lagu pujian dalam bahasa Dawan, misalnya, dapat menjembatani iman dan budaya, sehingga pengajaran rohani tidak terkesan asing atau jauh dari kehidupan umat.

Lagu Ho Salit Lo Namas Usi, meskipun berasal dari budaya Timor menjadi contoh bahwa lagu rohani dengan pesan teologis mendalam dapat diadaptasi atau dijadikan inspirasi dalam konteks

budaya lain, termasuk budaya Timor. Menggubah atau menyanyikan lagu pujian yang serupa dalam bahasa Dawan akan memperkuat identitas iman lokal serta memperluas jangkauan pelayanan gereja. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji makna dan nilai teologis dari lagu ini, serta mengaitkannya dengan pentingnya memuji Tuhan, terlibat dalam pelayanan, dan melestarikan bahasa serta budaya lokal sebagai bagian dari kehidupan iman Kristen yang utuh dan kontekstual. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang peran pujian dalam membentuk spiritualitas dan memperteguh iman umat Kristen secara menyeluruh.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengkaji makna dan nilai teologis dalam lagu “Ho salit lo namas Usi”.(Indah rencana mu Tuhan) Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pesan-pesan religius dan spiritual yang terkandung dalam lirik lagu, serta relevansinya terhadap pemahaman iman Kristen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Lagu ini “Ho salit lo namas Usi (indah rencana mu Tuhan) adalah adalah karya dari Yundhy Sioh pada Tahun 2023 dengan menggunakan bahasa daerah Timor Dawan lagu ini di ciptakan untuk menyampaikan pesan bahwa rencana Tuhan selalu indah dan sempurna, walau terkadang sulit dimengerti oleh manusia. Melalui liriknya, penyanyi menyatakan iman dan kepercayaannya bahwa semua hal yang terjadi, baik maupun buruk, ada dalam kendali Tuhan. Ini adalah bentuk pengakuan akan kedaulatan dan kasih Tuhan dalam hidup. Dengan jumlah penonton 68,477 orang lagu ini biasa di putar dan di dengarkan oleh orang yang bisa mengerti dan tau bahasa Timor Dawan .

Lagu: Ho Salit Loo Namas Usi ( Indah Rencana Mu Tuhan) ini terdiri dari ada bahasa Timor Dawan dan bahasa Indonesia.

### Lirik lagu: Ho Salit Lo Namas usi ( indah rencana mu Tuhan)

Cipt:

Bahasa Indonesia: Pdt. J.E Awonatu

Bahasa Dawan: Yundhy Sioj



Sumber: [https://www.youtube.com/watch?v=IkcaZ\\_apcgs](https://www.youtube.com/watch?v=IkcaZ_apcgs)

### **“Bahasa Timor Dawan”**

Ho salit Lo namas Usi  
Anbi au Monik...i...  
Meski au ka uhin ma ka utenab it  
Au lanan Monik...i...  
Reff:  
Mes au uf neknok neu kau  
Tun tauk man kau YESUS  
Au palsai neu ko natuin ho salit...i...  
Namas nbi au monik  
Mes au uf neknok neu kau  
Tun tauk man kau YESUS  
Au palsai neu ko natuin ho salit...i...  
Namas nbi au monik  
Aif unun ka u hin Usi  
Au baut mes ma fena  
Au nekak kul man kaet  
Su tais e nekin kau  
Nbi lanan monik...i...  
Reff:  
Mes au uf neknok neu kau  
Tun tauk man kau YESUS  
Au palsai neu ko natuin ho salit...i  
Namas nbi au monik  
Mes au uf neknok neu kau  
Tun tauk man kau Yesus  
Au palsai neu ko natuin ho salit...i  
Namas nbi au monik  
Oh....Yesus

### **“Terjemahan Bahasa Indonesia”**

Indah rencana Mu Tuhan  
Di dalam hidupku  
Walau ku tak tahut dan ku tak mengerti  
Semua jalan Mu  
Reff:  
Tapi ku mengerti sekarang  
Kau tolong pada ku  
Kini ku melihat dan ku merasakan  
Semua jalan Mu  
Tapi ku mengerti sekarang  
Kau tolong padaku  
Kini ku melihat dan ku merasakan  
Indah rencana Mu  
Dulu ku tak tahu Tuhan  
Berat ku rasakan

Hati menderita dan ku tak berdaya  
Menghadapi semua  
Reff:  
Tapi ku mengerti sekarang  
Kau tolong pada ku  
Kini ku melihat dan ku merasakan  
Semua jalan Mu  
Tapi ku mengerti sekarang  
Kau tolong padaku  
Kini ku melihat dan ku merasakan  
Indah rencana Mu  
Kini ku melihat dan ku merasakan  
Indah rencana Mu.

### MAKNA LAGU

Lagu ini menekankan bahwa walaupun seseorang tidak selalu tahu atau mengerti jalan hidup yang harus dilalui, pada akhirnya ia percaya bahwa rencana Tuhan selalu indah dan terbaik. Ada pengakuan akan keterbatasan manusia, penderitaan, dan ketidakberdayaan, namun pada akhirnya ada penyerahan diri dan kepercayaan penuh kepada pertolongan dan rencana Tuhan.

Mengajak umat untuk tetap percaya dan bersyukur atas rencana Tuhan, walaupun hidup terasa berat atau tidak dimengerti. Menyadarkan bahwa pertolongan dan kasih Tuhan nyata bagi mereka yang berharap dan berserah kepada-Nya.

Menumbuhkan sikap iman bahwa segala sesuatu yang Tuhan izinkan terjadi pada akhirnya membawa kebaikan dan keindahan dalam hidup.

Salah satu ayat Alkitab yang sangat relevan dengan makna lagu ini adalah:

“Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman TUHAN, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan.

“Yeremia 29:11”

“Menurut parah” ahli Plato (sekitar tahun 427-347 SM) dan Aristoteles menguraikan teori tentang Ethos, atau sifat moral dan efek-efek yang dihasilkan oleh musik Menurut Aristoteles, Musik menirukan dan menggambarkan emosi serta keadaan jiwa manusia. Jadi kalau Seseorang mendengarkan musik, emosinya sendiri akan dipengaruhi menjadi serupa Dengan sifat musik tersebut.<sup>7</sup> Dengan demikian ada jenis-jenis musik yang dapat Membangkitkan emosi dan sifat yang kurang baik. Dengan kata lain, jika seseorang Mendengar jenis musik yang kurang baik, ia akan menjadi manusia yang kurang baik. Sebaliknya, jika ia mendengar jenis musik yang baik, ia kan menjadi orang yang baik.(Nainggolan, 2020).

Plato dan Aristoteles berpendapat bahwa beberapa jenis musik tertentu harus Dikontrol demi kebaikan masyarakat. Menurut mereka, kesenian dan pendidikan Tanpa peraturan akan

menghasilkan orang yang tidak bermoral dan masyarakat yang Bersifat anarkis. Oleh karena itu, beberapa ahli musik gerejawi telah dipengaruhi teori dari Plato tersebut dan akhirnya menentang musik yang dipakai dalam ibadah-ibadah Yang menganut aliran Dionysian (Romantik/Gembira), yang dianggap hanya Membangkitkan satu sifat semangat lahiriah (kedagingan), kegemparan dan sifatsifat lain yang dianggap kurang baik. Mereka lebih suka aliran musik Apollonian (Klasik) yang cenderung pada rasa ketenangan dan dorongan spiritual terhadap Orang yang memainkannya dan yang mendengarkan musik tersebut. Sebuah musik dan nyanyian bisa menjadi baik ketika dengan tepat waktu dan Fungsinya dipergunakan. Ada banyak jenis-jenis musik yang nada-nadanya dan liriknya Sangat membangkitkan semangat namun tetap mendorong untuk lebih giat Melakukan kebaikan-kebaikan. Namun ada pula musik yang menjadi tidak baik, Ketika nada-nadanya dan liriknya lebih menggairahkan orang untuk melakukann Tindakan-tindakan yang kurang baik. Oleh karena ada baiknya untuk terus bijaksana Dalam mencipta, memainkan dan mendengarkan sebuah musik dan nyanyian.(Nainggolan, 2020).

### **Nilai Pedagogis Teologis Dari Lagu Ho Salit Lo Namas Usi ( Indah Rencana Mu Tuhan )**

Teologis Orang-orang yang sepenuhnya percaya kepada Allah dan yang telah melihat Nyata keperkasaaan tangan-Nya dalam kisah hidup mereka akan dengan penuh Sukacita dan tanpa memiliki kekwatiran tatkala mereka menyembah Allah sekalipun Mungkin ancaman nampak jelas dihadapannya. Demikianlah kesaksian Alkitab Mengenai anak-anak Tuhan yang menyembah Allah dengan musik dan nyanyian Pujian mereka. Ketika bangsa Israel keluar dari tanah perbudakan bangsa Mesir, Mereka mampu menyeberangi Laut Teberau berkat pertolongan dari Allah, sehingga Kemudian Musa bersama seluruh bangsa Israel itu bernyanyi dan memuji Allah. Nilai Makna Teologis lagu Ho salit lo namas usi (indah rencana mu Tuhan).

#### **Iman Dan Kepercayaan Pada Rencana Tuhan**

Lagu ini mengajarkan bahwa meskipun manusia sering tidak memahami jalan hidup yang harus ditempuh, iman kepada Tuhan menuntun pada keyakinan bahwa segala sesuatu berada dalam rencana-Nya yang indah. Ini sejalan dengan ajaran Kristen tentang providensi Allah, bahwa Tuhan memegang kendali atas hidup manusia dan segala sesuatu terjadi sesuai kehendak-Nya. Percaya pada Kebaikan dan Kuasa Tuhan Iman adalah keyakinan bahwa Tuhan itu baik, bijaksana, dan berkuasa. Apa pun yang Ia izinkan terjadi, pasti memiliki maksud yang lebih besar dan membawa kebaikan pada akhirnya (Roma 8:28). Iman memiliki posisi yang sentral dalam kehidupan rohani setiap orang Kristen Yang percaya kepada Tuhan Yesus. Demikian juga dalam Alkitab, firman Tuhan yang Menampilkan proses iman setiap manusia kepada Tuhan di segala zaman. Iman Merupakan dasar dari segala harapan dan menjadi bukti bagi kesetiaan hidup orang Kristen. Hal ini merupakan suatu keutuhan kepercayaan orang Kristen kepada Allah. Sproul mengemukakan bahwa, Akar dari istilah iman adalah percaya. Percaya kepada Allah bukan merupakan Suatu tindakan yang berdasarkan pada kepercayaan yang tidak beralasan. Allah. Menyatakan Diri-Nya sendiri sebagai pribadi yang patut dipercayai. Dia memberikan Alasan yang cukup bagi kita untuk mempercayai-Nya. Dia membuktikan bahwa Dia setia dan layak untuk mendapatkan kepercayaan kita. Dalam tradisi protestan, iman umumnya dipahami terkait erat dengan gagasan, Keyakinan, kepercayaan, dan ketergantungan. Pemahaman ini ditemukan dalamn Pernyataan-pernyataan doktrinal para Reformator. Salah satu pernyataan pengakuan iman Mereka menjelaskan: “perbuatan-perbuatan yang mendasar dari iman yang Menyelamatkan adalah menerima, menyambut, dan bersandar pada Kristus saja untuk Pembenaan, pengudusan, dan kehidupan kekal. Mereka mengontraskan iman dengan Usaha-usaha manusia untuk melakukan perbuatan sebagai suatu sarana memperoleh Pembenaan atau justifikasi. Pemahaman

tentang iman yang menyelamatkan tetap Dipegang dalam tradisi Protestan. Iman yang menyelamatkan umumnya di pahami Sehubungan dengan keyakinan, kepercayaan, dan ketergantungan pada pribadi Yesus dan Karya pendamaian-Nya yang terpenuhi melalui kematian-Nya di atas kayu salib. (Igo Satria, 2023).

### **Penyerahan Diri Dalam Penderitaan**

Liriknya menggambarkan pengalaman penderitaan dan ketidakberdayaan, namun pada akhirnya mengajak untuk berserah dan percaya bahwa Tuhan akan menolong dan menyatakan maksud-Nya yang baik. Nilai ini menegaskan pentingnya ketekunan dan harapan dalam menghadapi cobaan hidup. Penderitaan adalah bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Setiap orang, pada suatu titik dalam hidupnya, pasti akan menghadapi tantangan, kesedihan, atau rasa sakit. Dalam situasi seperti ini, penyerahan diri kepada Tuhan menjadi salah satu sikap rohani yang sangat penting dan menenangkan.

Makna Penyerahan Diri Penyerahan diri kepada Tuhan berarti mempercayakan seluruh hidup, termasuk penderitaan dan pergumulan, ke dalam tangan-Nya. Ini bukan tanda kelemahan, melainkan bentuk iman yang mendalam bahwa Tuhan mengetahui, peduli, dan memiliki rencana terbaik bagi setiap umat-Nya. Penderitaan memang merupakan bagian tak terpisahkan dari pengalaman manusia. Dalam banyak tradisi agama dan filosofi, penderitaan sering dianggap sebagai ujian atau Perjuangan rohani. Dengan bijaksana mengamati bahwa penderitaan tidak hanya Memengaruhi tubuh fisik kita, tetapi juga hati dan jiwa kita. Penderitaan adalah senjata Untuk merusak manusia, tetapi bagi Allah penderitaan adalah alat untuk membentuk Manusia menjadi seperti Kristus. Untuk itulah Allah mengizinkan penderitaan terjadi dalam Hidup anakanak-Nya. Alkitab, sebagai teks suci bagi banyak orang, memang menghadirkan banyak kisah Penderitaan. Dari penyakit hingga ketidakadilan Alkitab mencatat pengalaman nyata orang-orang yang menghadapi tantangan hidup. Ayub misalnya, berfungsi sebagai wadah untuk Menyuarakan perasaan terkait dengan penderitaan.<sup>1</sup> Ayub memberikan ruang bagi orang-orang untuk berbicara tentang kesulitan yang mereka alami.<sup>2</sup> Kitab ini terdiri dari 42 pasal Dan diperkirakan berasal dari abad ke-9 sebelum masehi. Ditulis oleh Ayub kurang lebih Lima ratus tahun sebelum Musa menulis Kitab Kejadian. Ayub yang merupakan seorang Kepala keluarga kaya raya di tanah us, yang takut akan Allah.<sup>3</sup> Penderitaan adalah bagian dari kehidupan manusia. Setiap orang pasti mengalami Masa-masa sulit, baik secara fisik, emosional, maupun spiritual. Dalam Alkitab, kisah Ayub Menjadi contoh yang menginspirasi tentang bagaimana iman dapat diuji melalui Penderitaan. Pada Ayub 1:20-22, “Lalu Ayub bangun, mengoyak jubahnya, mencukur Kepalanya, sujud sampai ke tanah, dan berkata: ‘Telanjang aku keluar dari rahim ibuku, Telanjang pula aku akan kembali ke sana. TUHAN yang memberi, TUHAN yang Mengambil; terpujilah nama TUHAN.’ Kita melihat reaksi Ayub setelah menerima berita Tentang kehancuran yang menimpa keluarganya dan harta bendanya Keputusan dan Kesedihan yang di alaminya, tidak membuat dirinya menyalahkan Allah. Sebaliknya, dia Menyembah dan mengakui kedaulatan Allah atas hidupnya. Dia memahami bahwa segala Sesuatu datang dari Allah dan bahwa kita hanya titipan-Nya.<sup>4</sup> Penderitaan Ayub Mengajarkan kita beberapa hal tentang iman: Ketergantungan pada Allah, Ayub mengerti Bahwa kita semua adalah makhluk Allah yang rentan. Dia tidak mencari pembenaran atau Menyalahkan-Nya. Keteguhan dalam Iman, Meskipun menghadapi penderitaan yang luar Biasa, Ayub tetap setia kepada Allah. Iman sejati tidak hanya hadir dalam kebahagiaan, Tetapi juga dalam kesulitan. Pengakuan atas Kedaulatan Allah, Ayub mengakui bahwa Allah berdaulat atas segala sesuatu. Dia tidak mencoba mengendalikan situasi, tetapi Mempercayakan hidupnya sepenuhnya kepada-Nya. (Adolph, 2016).

## Syukur Atas Pertolongan Tuhan

Lagu ini juga merupakan ungkapan syukur atas pertolongan dan kasih Tuhan yang akhirnya dapat dirasakan setelah melewati masa-masa sulit. Syukur ini menjadi bentuk pengakuan atas kebaikan dan kuasa Tuhan dalam hidup sehari-hari. Bersyukur berarti mengakui bahwa pertolongan yang kita terima adalah anugerah dari Tuhan, bukan semata-mata hasil usaha sendiri. Dalam Mazmur 28:6-7, pemazmur mengungkapkan rasa syukur karena Tuhan telah mendengar doa dan menjadi sumber kekuatan serta perlindungan. Mengucap syukur ialah kita dapat bersyukur kepada Tuhan karena kita mempunyai Janji-Nya bahwa walaupun ada banyak kesusahan dan penderitaan, Dia tidak akan pernah Melupakan kita.”<sup>1</sup> Arti pernyataan di atas, menunjukkan bahwa Tuhan tidak pernah Melupakan umat-Nya, baik dalam kesusahan dan penderitaan yang sedang dialami dalam Kehidupan mereka. Dalam hal mengucap syukur orang percaya harus memiliki pemahaman Yang benar, Dahlenburg menjelaskan bahwa: Dalam hal mengucap syukur sangat jelas bahwa tidak dipandang dari hal kekayaan, Karena ketika dipandang dalam kekayaan atau kemakmuran, bisa saja melupakan Tuhan. Seseorang yang mengucap syukur karena ia menyadari berkat-berkat Tuhan dalam dirinya Dan tidak hanya bergantung dengan hartanya. Selanjutnya Tan mengatakan bahwa “hati Yang bersyukur dan pujian memberi kekuatan untuk mengatasi segala sesuatu.”<sup>3</sup> Dalam Perkataan ini dijelaskan bahwa, dengan adanya niat hati untuk bersyukur serta membawa Persembahan pujian kepada Tuhan, maka Tuhan bertindak memberi kekuatan kepada Umat-Nya, bahkan juga Ia memberi jalan keluar dalam setiap masalah, artinya bahwa Tuhan hadir dalam setiap pergumulan untuk menolong. Setiap orang yang mengucap syukur kepada Tuhan, akan mendapatkan pertolongan Dan kekuatan dari pada-Nya sehingga mampu menghadapi setiap masalah dalam hidupnya. Maukar mengatakan bahwa “Ucapan syukur adalah suatu ekspresi dari iman yang Tinggi.”<sup>4</sup> Dalam pernyataan ini, suatu ekspresinya atau semangat bagian dalam iman Seseorang yang semakin giat atau mendorongnya untuk selalu berterimakasih kepada Tuhan. Atau dapat diartikan karena ia percaya kepada Tuhan sehingga ia bersemangat Untuk bersyukur dalam hal apapun. Tidak bersyukur adalah kehidupan yang menganggap bahwa segala sesuatu yang ia nikmat Dan diterimanya adalah kerana usaha dan kemampuannya.”<sup>5</sup> Jelas kehidupan orang yang Tidak bersyukur atas berkat yang ia miliki selalu menganggap hasil dari jerih payahnya Sendiri. Orang Kristen seharusnya juga tahu mengucap syukur dan berterima kasih kepada Tuhan, karena diberikan kesempatan hidup dan juga keselamatan didalam Tuhan Yesus.”<sup>8</sup> Dalam hal ini, orang percaya mengucap syukur kerana Tuhan masih memberi kesempatan Untuk menikmati hidup dan keselamatan. Setiap orang Kristen perlu menggunakan waktu Secara maksimal untuk bersyukur kepada Tuhan. (Pranoto, 2017).

## Konsep Teologi Kontekstual

Dengan menggunakan bahasa dan nuansa lokal Timor Dawan, lagu ini juga menegaskan pentingnya kontekstualisasi iman Kristen dalam budaya lokal, sehingga pesan Injil dapat lebih mudah diterima dan dihayati oleh jemaat setempat. Melalui lagu rohanipembaca dapat menemukan suatu nilai yang estetika serta dapat menjadi sarana dalam memberitakan injil serta memelihara nilai-nilai kebudayaan manusia secara teratur melaluikonteks budaya. Terutama estetika teologi dan estetika konkrititas yang semuanya dituangkan dalam bahasa puisidengan berbagai metode yang digunakan untuk memunculkan nilai-nilai kontekstual yang dapat dilihat dari nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat setempat. Musik merupakan bagian dari sebuah lagu, yang memiliki pengaruh dalam kehidupan manusia bahkan menjadi bagian dari hidup manusia. Jhon Handol Mengatakan bahwa: “Musik merupakan bagian dari manusia yang mempengaruhi perjalanan hidup manusia.”<sup>15</sup> Demikian pula Djohan menambahkan bahwa, “Setiap manusia memiliki karakter ciri-ciri masing-masing dan setiap orang menyukai musik (setiap suku dan budaya

memilikiciri-ciri khasmusik).”<sup>16</sup>Dari hal ini maka dapat diketahui bahwa penyebab adanya kepercayaan,kehidupan, serta perasaan akhirnya direalisasikan melalui lagu seperti seorang penyair, guna untuk menyatakan Injil dan kepercayaan serta keyakinan yang benar dalam Kristus Yesus.

## KESIMPULAN

Lagu “*Ho Salit Lo Namas*” menyampaikan pesan tentang penyerahan diri yang penuh iman kepada kehendak Tuhan. Makna teologis utama dari lagu ini adalah pengakuan bahwa rencana Tuhan selalu indah meskipun tidak selalu mudah dipahami oleh manusia. Lagu ini mengajarkan nilai kepercayaan (iman), kesabaran dalam penderitaan, serta pengharapan kepada kasih dan kuasa Allah yang tidak pernah gagal. Secara keseluruhan, lagu ini memperkuat keyakinan umat Kristen bahwa dalam selala situasi, baik suka maupun duka, Tuhan tetap bekerja untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang percaya kepada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2016). 済無No Title No Title No Title. 3(2), 1-23.
- Hutapea, R. H., & Iswanto. (2020). PLURALISM AND INTER-RELIGIOUS HARMONY IN. *Dilaog: Balitbang Kemenag*, 43(76), 99-108.  
<https://jurnaldialog.kemenag.go.id/index.php/dialog/article/view/363/190>
- Igo Satria. (2023). Iman Kristen yang Menyelamatkan. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 1(2), 40-59. <https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v1i2.105>
- Iswanto. (2020). Etnomusikologi Liturgi Budaya Nyanyian Ila Le pada Masyarakat Melolo, Kab. Sumba Timur, NTT. *Widya Borneo*, 6(1), 1-105.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.56266/widyaborneo.v6i1.155>
- Iswanto. (2023). Skema Pelatihan Hybrid Bidang Musik di Yayasan House of Joy ( HOJ ), Desa Oematnunu Kupang Barat ., *Widya Borneo*, 6(1), 75-85.  
<http://widyaborneo.kemenag.go.id/index.php/widyaborneo/article/view/155/64>
- Iswanto, Nulik, C., & Thon, I. (2024). KAJIAN PENDIDIKAN SENI KEAGAMAAN KRISTEN TERHADAP PEMETAAN SENI DAN BUDAYA DI NUSA TENGGARA TIMUR. *Matheteuo*, 4(1), 7-16.  
<https://ejournal.iaknkupang.ac.id/ojs/index.php/teuo/article/view/319/259>
- Iswanto, Pa, H. D. B., Kabnani, J. S., Triati L. Salau, Nulik, C., Bauana, A. E., Saefatu, A. Y., Tafuakan, P., Koli, M., & Thoomaszen, F. (2022). Pelatihan Musik Berbasis Komunitas di House of Joy Desa Oemat Nunu, Kupang Barat, Kabupaten Kupang. *Devotion: Jurnal ...*, 1(1), 31-48.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.52960/dev.v1i1.116>
- Jurnal, P., Kristen, P., Nomor, V., Zandroto, O., Halawa, F., Bambang, M., Tinggi, S., Injili, T., Setia, A., Jl, A., Besar, K., Rw, R. T., Besar, K., Batuceper, K., & Tangerang, K. (2025). *Pentingnya Percaya Kepada Kristus dan Taat Terhadap Firman Allah : Studi Eksposisi Ibrani 2 : 1-4*.
- Nainggolan, D. (2020). Kajian Teologis Terhadap Musik Gerejawi. *Jurnal Luxnos*, 6(1), 32-52.  
<https://doi.org/10.47304/jl.v6i1.4>
- Pranoto, D. S. (2017). Studi Eksegetis Ungkapan Mengucap Syukur Dalam Segala Hal Menurut 1 Tesalonika 5:18. *Manna Rafflesia*, 3(2), 113-130. [https://doi.org/10.38091/man\\_raf.v3i2.71](https://doi.org/10.38091/man_raf.v3i2.71)

- Rantesalu, M. B., & Iswanto. (2018). Toleransi Berdasarkan Cerita Rakyat Tallu To Sala' Dadi di Toraja. *BIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 1(1), 13–25. <https://doi.org/10.34307/b.v1i1.16>
- (Jurnal et al., 2025) Adolph, R. (2016). 濟無 No Title No Title No Title. 3(2), 1–23.
- Igo Satria. (2023). Iman Kristen yang Menyelamatkan. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 1(2), 40–59. <https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v1i2.105>
- Jurnal, P., Kristen, P., Nomor, V., Zandroto, O., Halawa, F., Bambang, M., Tinggi, S., Injili, T., Setia, A., Jl, A., Besar, K., Rw, R. T., Besar, K., Batu ceper, K., & Tangerang, K. (2025). Pentingnya Percaya Kepada Kristus dan Taat Terhadap Firman Allah : Studi Eksposisi Ibrani 2 : 1-4.
- Nainggolan, D. (2020). Kajian Teologis Terhadap Musik Gerejawi. *Jurnal Luxnos*, 6(1), 32–52. <https://doi.org/10.47304/jl.v6i1.4>
- Pranoto, D. S. (2017). Studi Eksegetis Ungkapan Mengucap Syukur Dalam Segala Hal Menurut 1 Tesalonika 5:18. *Manna Rafflesia*, 3(2), 113–130. [https://doi.org/10.38091/man\\_raf.v3i2.71](https://doi.org/10.38091/man_raf.v3i2.71)
- Schedule, I., Travel, O. F., Expenses, O., Hancock, A. D., Formation, A. F., Armstrong, N., Le, F., Faso, B., Le, F., On, F., Le, L. L. L. P. L., Kone, I., Ou, I., Laquelle, I., Quelle, T., Scheme, N. G., Pizer, W. A., Weintraub, S., Formation, A. F., ... Gh, E. (2022). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title. *Journal of Economic Perspectives*, 2(1), 1–4. <http://www.ifpri.org/themes/gssp/gssp.htm> <http://files/171/Cardon - 2008 - Coaching d'équipe.pdf> <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203> <http://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/> <https://doi.org/10.1080/23322039.2017>